

---

## Pola Komunikasi Masyarakat dalam Sosial Media Discord

Athaya Khansa Nayla<sup>1</sup>, Eka Wahyu Budi Prasetyo<sup>2</sup>, Bahrul Hasan Novaludin<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[24041184020@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184020@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

[20241184161@mhs.unesa.ac.id](mailto:20241184161@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

[24041184189@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184189@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat dalam sosial media Discord dengan populasi yakni pengguna yang bergabung dalam server "Moonlight" (komunitas masyarakat). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik non random sampling dengan jenis Purposive Sampling. Sampel penelitian sebanyak 7 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara informan dengan 6 pertanyaan yang mendeskripsikan pola komunikasi masyarakat dalam media sosial Discord. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Discord merupakan aplikasi yang familiar dikalangan masyarakat dan memiliki pola komunikasi yang berbeda dibanding media sosial yang lain. 2) Pola komunikasi masyarakat dalam media sosial Discord cukup beragam, bahkan Discord dapat menjadi media penyelesaian konflik dalam komunitas dan media penyebaran informasi.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Masyarakat, Discord, Komunitas

### PENDAHULUAN

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan juga penerimaan pesan yang ingin diinformasikan yang mana mengaitkan dua komponen, yang bermaksud pesan yang disampaikan dapat dipahami menurut Djamarah (dalam Lumentut 2017). Komunikasi merupakan proses di mana individu atau kelompok saling bertukar informasi, ide, atau perasaan melalui berbagai media dan metode. Dalam konteks era digital, komunikasi telah bergeser dari interaksi tatap muka menjadi interaksi virtual, termasuk melalui platform media sosial. Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah suatu sarana 1 komunikasi, berkolaborasi, bekerja sama, dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. media sosial juga yang memfasilitasi para penggunanya untuk saling bertukar ide, berbagi pemikiran, dan juga berbagi pengalaman atau membagikan video, foto, dan juga merupakan pelantar digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya.

Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Salah satu platform media sosial yang populer adalah Discord, sebuah aplikasi yang awalnya dikembangkan untuk para gamer, namun kini digunakan oleh berbagai komunitas untuk berbagai tujuan seperti pendidikan, bisnis, dan hobi menurut Muhammad

---

Badrul Huda (2022) Discord menawarkan berbagai fitur komunikasi, mulai dari teks, suara, hingga video, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dalam berbagai cara. Pada platform ini, terdapat server yang berfungsi sebagai ruang komunikasi komunitas, di mana anggota dapat berpartisipasi dalam berbagai channel sesuai dengan minat atau topik.

Roles atau peran juga menjadi elemen penting dalam pengaturan dinamika komunikasi, karena memungkinkan adanya hierarki dan pembagian tugas di dalam komunitas. Pola komunikasi dalam Discord itu unik karena melibatkan kombinasi antara percakapan berbasis teks, audio, penggunaan emoji, meme, dan bot otomatis yang berinteraksi dengan pengguna. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hubungan antar anggota, tetapi juga menciptakan identitas dan budaya komunikasi yang khas dalam setiap komunitas. Oleh karena itu, memahami pola komunikasi dalam Discord memberikan wawasan penting tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dan berinteraksi dalam ruang digital. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial untuk berinteraksi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional, memahami bagaimana komunikasi berlangsung di platform seperti Discord sangat relevan. Platform ini menjadi ruang utama untuk komunitas digital yang terus berkembang, sehingga pola komunikasi yang terbentuk di dalamnya dapat mencerminkan tren komunikasi masa depan. Berbeda dengan platform media sosial lainnya seperti Facebook atau Instagram, Discord memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan terstruktur, terutama karena adanya fitur server dan *channel*. Hal ini memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih fokus, baik untuk tujuan diskusi, kolaborasi proyek, maupun hiburan. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur ini mempengaruhi cara individu berkomunikasi dan berkolaborasi dalam komunitas. • Sebagai salah satu ruang komunikasi yang sangat dinamis, Discord memiliki potensi besar untuk membentuk dan mempengaruhi norma sosial dan budaya digital. Bagaimana masyarakat menggunakan Discord dalam berkomunikasi bisa mencerminkan pergeseran nilai, bahasa, dan perilaku di kalangan pengguna media sosial. Studi ini penting untuk mengidentifikasi perubahan ini, serta bagaimana platform dapat memperkuat atau mengubah dinamika sosial di masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi kajian komunikasi digital, khususnya dalam memahami pola komunikasi di Discord. Dengan analisis mendalam, diharapkan dapat ditemukan pola-pola baru yang berbeda dari media sosial lainnya, sehingga bisa memperkaya sumber acuan tentang komunikasi di era digital dan juga dapat membantu para pengelola komunitas di Discord untuk mengembangkan

strategi komunikasi yang lebih efektif. Memahami dinamika komunikasi dalam Discord dapat memberikan panduan bagi komunitas atau organisasi untuk mengelola server mereka secara lebih efisien, membangun ikatan komunitas yang lebih kuat, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif. Populasi yang akan di analisis pada penelitian ini adalah komunitas “Moonlight” yaitu komunitas terbuka yang sudah berdiri semenjak 2020 dengan 6000 member di dalam server tersebut.

## **METODE**

Dalam suatu penelitian, harus ditentukan teknik yang digunakan untuk menelaah topik yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dari beberapa ujaran 3 mengenai topik pola komunikasi sering kali menggunakan pendekatan penelitian dalam bentuk deskriptif. Melihat dari penentuan topik dan jenis datanya, pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan karena penelitian membutuhkan informasi yang sifatnya mendalam dari subjek dan data dijelaskan dalam bentuk kata kata, gambar dan secara deskriptif tidak menggunakan angka. Kusumastuti dan Khoiron (2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif meneliti mengenai latar belakang sebuah perilaku manusia seperti bagaimana dan mengapa individu tersebut melakukan hal-hal tertentu. Fokus penelitian ini adalah mengkaji dan menjabarkan pola komunikasi yang terjadi dalam media sosial Discord.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau sebuah data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan atau narasumber yang sudah ditentukan (Firdaus et al., 2020) sebagai acuan untuk menentukan sampel agar data yang diperoleh menjadi valid dan lengkap dengan menggunakan informan yang sesuai dengan topik penelitian sehingga mendapat data berupa dokumen tertulis sedangkan sumber data didapat dari informan atau narasumber yang akan merespon dan menjawab pertanyaan pertanyaan guna menggali informasi mengenai pola komunikasi dalam media sosial Discord. Teknik pengumpulan data merupakan langkah pengambilan data sebagai materi penelitian tersebut, maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode wawancara yaitu metode yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang memiliki peran memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik “Pola Komunikasi Masyarakat dalam Media Sosial Discord. Wawancara mendalam atau depth interview menurut Firdaus (2020) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan

---

narasumber tanpa batas antara pewawancara dan narasumber. Terdapat 6 pertanyaan bagi narasumber, yaitu;

1. Bagaimana anda mulai menggunakan discord dan apa alasan utama anda memilih platform ini untuk berkomunikasi?
2. Bagaimana menurut anda pola komunikasi yang terjadi di discord dibandingkan dengan media sosial yang lainnya?
3. Apakah discord mempengaruhi cara anda berinteraksi dengan komunitas atau kelompok yang ada di dalamnya?
4. Apakah anda merasa ada norma atau etika khusus dalam berkomunikasi di Discord yang berbeda dengan platform lain?
5. Bagaimana Discord berperan dalam menyebarkan informasi atau menyelesaikan konflik dalam komunitas anda dan apakah anda melihat Discord sebagai platform yang mendukung perubahan sosial?
6. Menurut anda, apakah terdapat perbedaan dalam cara berkomunikasi di Discord berdasarkan usia, latar belakang atau pengalaman digital mereka?

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non random sampling dengan jenis Purposive Sampling yaitu setiap elemen dalam sebuah populasi belum tentu memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai subjek dalam sampel sehingga dapat mempersingkat waktu dan memfokuskan kepada narasumber yang memiliki pengalaman yang selaras dengan topik penelitian. Menurut Rachman (2015) Purposive Sampling dilakukan dengan teknik menyesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kategori informan yang ditargetkan sebagai berikut; 1. Memiliki pengalaman menggunakan media sosial Discord dan bergabung dengan komunitas “Moonlight” 2. Berusia 16 hingga 25 tahun. 3. Aktif menggunakan Discord dan memiliki relasi yang luas baik di dalam maupun di luar komunitas 4. Pribadi yang komunikatif Wawancara harus dilakukan dengan direkam yang kemudian akan didengarkan seksama dan menuliskan kata kata yang didengar sesuai dengan apa yang direkam di rekaman tersebut. Lalu akan dilakukan reduksi data, yakni sebuah proses menyaring informasi yang didapat selama wawancara sesuai dengan tema, kategori dan pola yang sesuai. Reduksi data membantu mempertajam dan memfokuskan data kearah kesimpulan (Umrati dan Wijaya., 2020). Jawaban narasumber akan dipilih yang sesuai dengan topik penelitian yakni “Pola Komunikasi Masyarakat dalam Media Sosial Discord” Setelah mendapat data yang diinginkan, hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah

---

menganalisis data. Teknik analisis yang digunakan penelitian 5 ini adalah teknik kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data dengan kata-kata dan gambar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan Masyarakat dengan Media Sosial Discord Hubungan masyarakat (humas) dengan media sosial Discord dapat dipandang sebagai sinergi yang penting dalam era digital saat ini, di mana komunikasi interaktif dan keterlibatan audiens menjadi elemen kunci. Menurut Fasikul Ikhsan (2023) Perkembangan teknologi dan era digital telah mengubah cara kerja kehumasan atau public relations. Oleh karena itu, perlu mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi kehidupan dan memilih alat yang tepat untuk digunakan. Ibrahim Adnan (2022) menyatakan bahwasanya Discord menyediakan banyak fasilitas bagi pengguna dalam berinteraksi di dalam Server. Dalam Server, tak hanya dapat mengirim kiriman berupa tulisan saja, pengguna juga dapat membagikan kiriman berupa gambar, video, tautan pada halaman web lain hingga membagikan kiriman yang berasal dari akun discord milik orang lain atau bahkan miliknya sendiri.

Tidak hanya itu, Discord juga melengkapi fasilitas grup dengan fitur membagikan data dan jajak pendapat di dalamnya. Discord, awalnya dikembangkan untuk komunitas gaming, kini telah berkembang menjadi platform komunikasi yang lebih luas dengan berbagai fitur seperti obrolan teks, suara, video, dan server komunitas yang dapat disesuaikan. Ini membuat Discord sangat relevan untuk digunakan dalam strategi humas, terutama dalam membangun dan menjaga hubungan dengan audiens dan publik. Discord memungkinkan organisasi untuk menciptakan ruang yang lebih pribadi dan interaktif bagi audiens mereka.

Melalui saluran khusus, organisasi dapat berkomunikasi langsung dengan komunitas, mendengarkan umpan balik, dan memberikan informasi secara real-time. Keterlibatan audiens dapat dilihat dari seberapa aktif anggota komunitas berpartisipasi dalam diskusi, memberikan umpan balik, atau membagikan konten yang relevan. Discord juga mendukung transparansi karena memungkinkan organisasi untuk merespons secara terbuka dan cepat atas pertanyaan atau kritik yang diajukan oleh publik. Dengan menggunakan Discord, tim humas bisa memberikan informasi langsung melalui sesi tanya jawab, atau membuat pengumuman penting yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas. Interaktivitas di Discord menciptakan rasa kedekatan antara organisasi dan audiens.

Komunikasi dua arah ini bisa membantu organisasi memperkuat citra dan reputasinya,

karena mereka tidak hanya mengomunikasikan pesan satu arah tetapi juga menerima dan menanggapi umpan balik. Perbandingan Pola Komunikasi Discord dengan Media Sosial Lainnya Discord memiliki struktur komunitas unik yang mengandalkan server dan saluran (saluran), yang memungkinkan percakapan lebih spesifik dalam sub-topik. Fitur ini tidak banyak ditemukan di platform komunikasi tradisional, seperti WhatsApp atau LINE. Dalam sebuah penelitian oleh Kusuma (2021), disebutkan bahwa sebagian besar platform komunikasi di Indonesia cenderung bersifat langsung (real-time) dan kurang mendukung pengorganisasian informasi yang rapi, yang pada akhirnya menyebabkan percakapan dan informasi mudah hilang seiring berjalannya waktu. Discord, di sisi lain, memungkinkan pengguna mengatur saluran yang lebih spesifik, sehingga informasi tetap terstruktur dan mudah ditemukan oleh anggota komunitas.

Discord menjadi sangat populer di kalangan gamer karena kualitas suara yang baik, fitur push-to-talk, dan integrasi dengan platform gaming. Menurut penelitian Widiastuti dan Gunawan (2020), para gamer membutuhkan platform dengan latensi rendah dan suara berkualitas tinggi untuk mengoordinasikan permainan. Studi ini menunjukkan bahwa, di antara banyak aplikasi lain, Discord lebih diunggulkan dalam hal stabilitas dan kelancaran komunikasi suara saat bermain. Ini membedakan Discord dari platform lain yang sering mengalami kendala kualitas suara saat ada banyak pengguna yang aktif.

Discord tidak hanya menjadi platform bagi para gamer, tetapi juga berbagai komunitas berbasis hobi dan minat khusus, seperti literasi, musik, dan teknologi. Penelitian oleh Susanti dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa Discord berhasil menarik berbagai komunitas karena fitur-fiturnya yang mendukung diskusi mendalam dan kolaborasi dalam satu ruang yang terorganisasi dengan baik. Sebagai perbandingan, platform seperti Facebook dan Instagram lebih banyak digunakan untuk berbagi konten, tetapi tidak memiliki struktur dialog yang dapat mendukung percakapan mendalam. Pengaruh Discord terhadap Cara Berinteraksi Komunitas atau Kelompok di Dalamnya. Dalam suatu komunitas ataupun kelompok banyak sekali cara agar interaksi tetap terjalin, salah satunya berinteraksi dalam aplikasi Discord. Saat berinteraksi adapun cara tersendiri yang dapat dibedakan antara dalam aplikasi Discord ataupun di aplikasi lainnya.

Selain itu dalam Discord dapat membebaskan ekspresi dalam berinteraksi dengan teman maupun komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Sufah, Kusumastuti, dan Satrio (2023) bahwa Discord platform yang menawarkan beragam fitur dan ruang sesuai minat, seperti,

dapat meningkatkan keterlibatan pengguna. Mereka menemukan bahwa komunitas yang terfokus pada hobi tertentu dapat memfasilitasi hubungan sosial yang lebih dalam di antara anggota, sejalan dengan data mengenai kemudahan menemukan teman dengan minat yang sama di Discord. Dengan adanya Discord pengguna mengaku lebih mudah dan juga leluasa dalam berinteraksi dengan teman circle, komunitas ataupun kelompok di dalam Discord.

Discord menyediakan banyak fitur sesuai dengan keinginan dan hobi, yang mana hal itu dapat menunjang minat para pengguna Discord. Selain itu, dalam Discord juga dapat mencari teman yang lebih banyak. Discord juga membuat interaksi lebih intens dan juga terorganisir, sehingga saat berkomunikasi dapat berinteraksi dengan baik. Begitu pula saat menyampaikan pesan terhadap teman maupun rekan dalam aplikasi Discord.

“...iya, Discord membuat saya lebih lepas dalam berkomunikasi, karena tidak melibatkan latar belakang suatu individu di dalam interaksinya,” pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufah, Kusumastuti, dan Satrio (2023), platform komunikasi digital memungkinkan pengguna untuk lebih bebas mengekspresikan diri tanpa batasan identitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakberdayaan terhadap penilaian sosial di dunia nyata dapat diatasi dalam konteks online, mirip dengan pernyataan narasumber yang merasakan kebebasan dalam berkomunikasi di Discord. Nugroho menyatakan bahwa interaksi digital dapat menciptakan ruang yang lebih aman bagi individu untuk berbagi pendapat. sedikit memberi tahu jika Discord tidak lah mengulik ataupun mengganggu privasi penggunanya.

Norma Atau Etika khusus dalam berkomunikasi di Discord yang dirasa berbeda dengan platform lain Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan juga merupakan aspek yang tidak mungkin dilewatkan. Karena sebagai seorang manusia yatu makhluk sosial, komunikasi jelas aspek yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi terdapat norma dan etika berkomunikasi, yang mana ketika berkomunikasi etika dan norma harus diperhatikan. Karena saat berkomunikasi harus jujur, selain itu saat berkomunikasi juga tidak boleh menggunakan bahasa-bahasa yang buruk ataupun kasar. Perlunya penggunaan bahasa yang memenuhi norma kesopanan agar tidak menyinggung maupun merendahkan pihak manapun.

Pada aplikasi Discord lebih banyak bertemu dengan banyak orang, berbeda dengan aplikasi lainnya seperti WhatsApp, Line, Telegram, Dan sebagainya. Menurut Adnan dan Iskandar (2021), platform seperti Discord cenderung memiliki aturan yang lebih ketat karena

---

sifatnya yang lebih terbuka dan publik. Hal ini memungkinkan komunitas untuk menjaga ketertiban dan memastikan bahwa interaksi berlangsung dengan penuh penghormatan dan saling memahami. Jika berbicara ataupun berkomunikasi baiknya membicarakan hal baik, jika berbicara di ruang umum dengan orang umum besar kemungkinan ketika berbicara buruk banyak orang yang membenci karena dianggap tidak memiliki etika dan norma kesopanan di ranah media publik. “ Norma dalam Discord lebih spesifik tergantung pada komunitas yang ada di dalam server tersebut. Berbeda dengan media sosial lain yang lebih longgar dan juga lebih leluasa dalam hal norma dan etika, discord cenderung memiliki aturan lebih ketat dalam berkomunikasi antar komunitas maupun kelompok.

Agar menjaga kenyamanan antar komunitas,” Adnan dan Iskandar (2021) juga menyatakan Anggota komunitas memiliki dan membawa latar belakang, pengalaman, dan harapan yang berbeda dalam interaksi yang dilakukan. Member atau anggota komunitas dalam berinteraksi sebagai seorang anggota organisasi atau kelompok membawa pengetahuan yang bergantung pada perubahan berdasarkan pada pengaruh baik sumber yang didapat didalam komunitas. Selain itu juga adanya komunikasi dua arah yang sejalan, timbal balik antar anggota komunitas. . Pengguna Discord yang merasa ketika berkomunikasi tidak ada aturan tertentu bagi para pengguna di dalamnya, sehingga ketika berkomunikasi dapat fleksibel sesuai keinginan, akan tetapi menurut Cushion & Avenell (2020) bahwa fleksibilitas dalam komunikasi digital tidak berarti bebas dari tanggung jawab untuk menjaga etika sebagai pengguna media sosial yang bijak baiknya tetap, mengedepankan etika saat berkomunikasi dalam aplikasi yang bersifat publik. “....Tidak,” adapun pengguna Discord yang merasa ketika berkomunikasi tidak ada aturan tertentu bagi para pengguna di dalamnya, sehingga ketika berkomunikasi dapat fleksibel sesuai keinginan, akan tetapi sebagai pengguna media sosial yang bijak baiknya tetap, mengedepankan etika saat berkomunikasi dalam aplikasi yang bersifat publik.

Peran Discord sebagai Media Penyebaran Informasi dan Platform Pendukung Perubahan Sosial Sebagian besar dari media penyebaran informasi adalah TV, siaran berita di stasiun radio atau melalui majalah. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat banyak media yang mulai digunakan sebagai media penyebaran informasi baik verbal maupun non-verbal. Discord merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu penyebaran informasi melalui fitur fitur yang dimiliki oleh Discord.

Platform media sosial semakin sering digunakan untuk menyebarkan berita palsu. Hal

ini tentunya dapat mendorong konflik dalam masyarakat baik secara nasional maupun global. Discord merupakan salah satu media penyebaran informasi dengan jutaan komunitas di dalamnya yang saling memberikan ruang luas bagi banyak kelompok di seluruh dunia (Suryana, 2024) Topik ini menggali peran Discord dalam menyebarkan informasi atau menyelesaikan konflik dalam komunitas, dapat dilihat dari jawaban narasumber bahwa Discord memiliki peran yang besar dalam penyebaran informasi karena dibantu oleh fitur yang memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi tanpa perlu konfirmasi lebih lanjut bagi pengguna. Suryana (2024) mengatakan bahwa Discord memiliki 2 jenis fitur saluran yakni saluran teks dan suara.

Salah satu fitur saluran teks tersebut dinamakan saluran pengumuman dimana seluruh informasi yang dibagikan dalam saluran tersebut akan dikelola oleh admin dan pengurus server, sehingga hanya informasi penting yang dapat dibagikan dalam saluran tersebut. Gambar 1.1 Channel Announcemen Dengan fitur ini dapat memudahkan anggota server untuk mendapatkan informasi yang bersifat urgent. Discord terbuka untuk diakses oleh masyarakat luas sehingga dapat menaikkan kemudahan akses dan interaksi global oleh masyarakat. Hal ini berpotensi untuk mendukung perubahan sosial seperti adopsi budaya asing karena interaksi komunikasi real-time. Discord dapat mempertemukan individu-individu dengan latar belakang yang berbeda untuk menyatukan ide atau gagasan baik positif maupun negatif.

“...Dengan adanya Discord, penyelesaian masalah seperti kesalahpahaman, perselisihan dan lain lain itu juga sangat mudah karena kedua pihak tidak perlu bertemu secara langsung namun tetap memiliki interaksi secara langsung”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Discord dapat menjadi platform yang membantu memecahkan suatu masalah dengan mempertemukan kedua belah pihak tanpa perlu bertatap muka. Komunikasi digital memungkinkan penyelesaian antarbudaya dengan lebih cepat karena pengguna berdiskusi dan mengatasi kesalahpahaman secara langsung. Dalam komunikasi massa maupun antar pribadi, platform ini bisa menjadi alat penting untuk mediasi atau negosiasi, karena pesan bisa langsung diterima dan dibalas dengan cepat. Namun, komunikasi digital seperti di Discord juga punya kelemahan, yakni risiko kesalahpahaman.

Pola Komunikasi yang Berbeda Sesuai Lawan Bicara Terdapat berbagai variasi pola komunikasi pengguna dengan pengguna lain sesuai dengan demografinya. Termasuk

perbedaan gaya komunikasi sesuai usia dan gender tertentu. Beberapa pengguna Discord merasa adanya etika dalam berbicara dengan satu sama lain, dalam konteks ini adalah berkomunikasi dengan individu yang berusia relatif lebih muda. “Ada, karena rentang umur pengguna discord sangat beragam, adanya "senjang sosial" diantara kategori umur, latar belakang, dan pengalaman digital 11 mereka, dikarenakan setiap kategori umur biasanya mempunyai ‘komunitas’-nya sendiri yang terdiri dari pengguna lain di kategori umur yang sama” Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa umur, latar belakang dan pengalaman digital pengguna memiliki kedudukan yang tinggi sehingga dapat membantu pengguna memiliki kelompok tersendiri dengan kategori yang sesuai dengan keinginan pengguna tersebut, Fenomena ini menciptakan dinamika sosial yang unik. Nurdin dan Labib (2021) juga menemukan bahwa generasi millennial juga menggunakan simbol simbol non-verbal seperti penggunaan emoji sehingga muncul lingkungan komunikasi yang lebih kasual dan santai.

Namun di sisi lain, pengguna yang lebih tua mungkin lebih menghargai diskusi yang lebih serius dan terstruktur, sedangkan dalam media sosial Discord, pengguna muda mungkin lebih suka berkomunikasi dalam grup yang penuh energi, menggunakan bahasa gaul atau meme. Perbedaan ini bisa membuat interaksi terasa lebih nyaman dikarenakan masing masing pengguna dapat membuat kelompoknya sendiri sesuai dengan dengan minat tertentu yang menunjukkan bahwa faktor demografis seperti usia dan minat sangat mempengaruhi kecenderungan pengguna untuk membentuk kelompok homogen terutama di platform digital mereka. Beberapa responden bahkan menganggap bahwa adanya kesenjangan sosial berdasarkan usia dapat memberi manfaat bagi pengguna tersebut. Hal ini disebabkan pengguna dengan usia relatif lebih tua akan cenderung menjaga sikap dan gaya bicara dengan pengguna dengan usia lebih muda sehingga tidak adanya penularan sifat negatif dan dapat mengajarkan etika yang benar bagi sesama.

Menurut Nurdin dan Labib (2021), generasi millennial (relatif lebih tua dibanding kebanyakan pengguna media sosial) menggunakan gaya bahasa dalam komunikasi sosial yang diimplementasikan dalam bentuk bahasa yang adaptif sesuai dengan konteks komunikasi yang terjadi. Data ini menunjukkan bahwa generasi yang cenderung lebih tua dapat melakukan adaptasi ketika melakukan komunikasi di internet maupun di media sosial. Seperti contohnya, Pengguna A berusia 28 tahun akan menggunakan bahasa yang lebih halus ketika berbicara dengan pengguna B yang berusia 18 tahun. Namun dapat diingat bahwa

---

Discord merupakan platform media sosial dengan jangkauan yang luas sehingga pengguna tetap dapat berinteraksi dengan pengguna lain dalam komunitas dan tetap menjaga solidaritas komunitas tersebut sehingga munculnya kelompok-kelompok dengan minat tertentu tidak menutup kemungkinan bahwa Discord merupakan media sosial yang fleksibel bagi pengguna untuk berinteraksi lintas kelompok sesuai minatnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat memiliki pola komunikasi yang sangat bervariasi dalam media sosial Discord. Hubungan antara Humas dan media sosial Discord dapat dilihat sebagai sinergi yang penting dalam komunikasi digital masa kini. Discord menyediakan banyak fasilitas bagi pengguna dalam berinteraksi di dalam Server. Dalam Server, tak hanya dapat mengirim kiriman berupa tulisan saja, pengguna juga dapat membagikan kiriman berupa gambar, video, tautan pada halaman web lain hingga membagikan kiriman yang berasal dari akun discord milik orang lain atau bahkan miliknya sendiri. Tidak hanya itu, Discord juga melengkapi fasilitas grup dengan fitur membagikan data dan jajak pendapat di dalamnya. Platform ini memberikan ruang yang lebih pribadi bagi organisasi untuk berkomunikasi langsung dengan audiens, mendengarkan umpan balik, serta memberikan informasi secara real-time. Keterlibatan komunitas di Discord menunjukkan seberapa aktif audiens berpartisipasi dalam diskusi dan umpan balik. Selain itu, Discord mendukung transparansi, memungkinkan organisasi merespons cepat atas pertanyaan atau kritik dari publik, yang memperkuat citra dan reputasi organisasi melalui komunikasi dua arah yang lebih interaktif. Kedua, Discord menggunakan sistem server dan channel yang memungkinkan pembentukan komunitas-komunitas kecil yang terorganisir secara spesifik berdasarkan topik tertentu, menciptakan ruang obrolan yang efisien. Fitur voice chat Discord sangat populer, terutama di kalangan gamer, dengan kualitas suara yang baik dan fitur push-to-talk yang ideal untuk bermain game. Integrasi Discord dengan berbagai aplikasi lain seperti Twitch, Spotify, dan game online memungkinkan berbagi aktivitas dan informasi secara real-time. Kepopuleran Discord di kalangan komunitas online, baik komunitas game, hobi, maupun minat khusus lainnya, menciptakan lingkungan yang sangat interaktif dan mendukung komunikasi dan kolaborasi antar pengguna. Ketiga, Dalam suatu komunitas atau kelompok, interaksi sangat penting untuk menjaga hubungan antar anggota. Salah satu platform yang banyak digunakan untuk berinteraksi adalah Discord. Aplikasi ini menawarkan

cara unik dalam berkomunikasi yang berbeda dari aplikasi lainnya, dengan memberikan kebebasan berekspresi kepada penggunanya dalam berinteraksi dengan teman dan komunitas. Pengguna Discord merasa bahwa aplikasi ini mempermudah dan memberikan keleluasaan saat berkomunikasi dengan teman, komunitas, atau kelompok mereka. Discord dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung minat dan hobi pengguna, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan lebih banyak orang. Hal ini menjadikan Discord sebagai tempat yang ideal untuk mencari teman baru. Selain itu, Discord juga membuat interaksi menjadi lebih intens dan terorganisir, sehingga pengguna dapat berkomunikasi dengan lebih baik. Saat menyampaikan pesan kepada teman atau rekan, pengguna merasa bahwa komunikasi menjadi lebih efisien. Pengguna juga merasakan kenyamanan berkomunikasi tanpa adanya gangguan terhadap privasi individu. Pernyataan dari salah satu pengguna menegaskan bahwa Discord tidak mengulik latar belakang individu, sehingga mereka merasa lebih leluasa dalam mengekspresikan diri. Dengan demikian, Discord berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi yang nyaman dan menyenangkan bagi penggunanya. Keempat, Menggaris bawahi bahwa komunikasi tidak hanya sekadar bertukar informasi, tetapi juga cara untuk membangun relasi sosial. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang baik dan jujur sangat penting untuk menjaga keharmonisan interaksi. Pentingnya menjaga etika dan norma komunikasi dibahas sebagai fondasi utama dalam interaksi sosial. Bahasa yang tidak sopan dan perilaku yang tidak etis dapat menimbulkan konflik dan ketidaknyamanan bagi pihak lain. Ini mencerminkan bahwa dalam setiap konteks komunikasi, norma dan etika menjadi standar yang harus diikuti untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif. Discord, sebagai platform dengan basis komunitas, cenderung memiliki aturan etika yang lebih ketat dan spesifik, tergantung pada komunitas tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemahaman konteks komunikasi baik publik maupun pribadi berdampak pada cara seseorang menyampaikan pesan. Beberapa pengguna mungkin menganggap komunikasi di Discord lebih bebas atau fleksibel, tetapi bagi pengguna yang lebih bijak, penting untuk tetap menjaga etika agar menciptakan komunikasi yang harmonis dan inklusif. Kesadaran pengguna dalam menjaga etika komunikasi, terutama di ruang publik seperti Discord. Terlepas dari seberapa longgar atau ketat aturan yang berlaku, sikap dan perilaku komunikasi yang baik harus tetap dijaga. Kelima, ditemukan bahwa Discord telah berkembang menjadi platform penting dalam penyebaran informasi dan penyelesaian konflik dalam komunitas. Dengan fitur-fitur seperti saluran pengumuman yang memungkinkan admin untuk mengelola informasi

yang penting secara efisien. Discord mempermudah penyebaran informasi yang bersifat mendesak tanpa perlu konfirmasi lebih lanjut dengan akses global dan interaksi sesama pengguna yang mudah. Dalam konteks penyelesaian konflik, Discord menawarkan alat komunikasi yang efektif karena memungkinkan interaksi langsung tanpa harus bertatap muka, yang sesuai dengan teori penyelesaian konflik. Namun penting untuk diingat bahwa komunikasi digital juga memiliki risiko kesalahpahaman. Dengan demikian, Discord mampu mendukung perubahan sosial dan komunikasi yang lebih efektif namun pengguna juga harus waspada terhadap potensi kesalahpahaman dalam interaksi online. Keenam, menunjukkan bahwa pola komunikasi di Discord sangat dipengaruhi oleh faktor demografis, terutama usia dan pengalaman digital. Pengguna muda cenderung lebih menguasai teknologi dan fitur Discord, yang memberi mereka peran aktif dalam komunitas, sementara pengguna yang lebih tua mungkin lebih menghargai diskusi yang lebih serius dan terstruktur. Perbedaan usia dan gaya komunikasi ini menciptakan kelompok-kelompok sosial berdasarkan minat dan preferensi masing-masing pengguna. Kesenjangan sosial antara kategori umur ini, meskipun terlihat sebagai perbedaan, juga dapat membawa manfaat. Pengguna yang lebih tua cenderung menjaga etika komunikasi dengan yang lebih muda, yang membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendidik. Meski terjadi pembentukan kelompok-kelompok kecil berdasarkan minat atau usia, Discord tetap memungkinkan interaksi lintas kelompok, yang menjaga solidaritas komunitas secara keseluruhan. Pada akhirnya, variasi gaya komunikasi di Discord justru memperkaya interaksi dalam komunitas dan memperkuat dinamika sosial antar-penggunanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 5 Pendekatan Penelitian. (2015). (n.p.): Magnum Pustaka.
- Ali, N., & Labib, Mufti, L. (2021). Komunikasi Sosial Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. (2020). (n.p.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.ed
- Craig, C. D., & Robin Kay. (2022). Examining the Discord Application in Higher Education : A Systematic Review of The Literature. *Journal of Digital Life and Learning*, 2(2), 52-66. 10.51357/jdll.v2i2.205

- 
- Discord: Discord Panduan Lengkap. (2024). (n.p.): Dayat Suryana.
- Hadi, R., & Prasetyo, Y. (2021). Pola komunikasi pada media sosial berbasis demografi dan implikasinya terhadap kohesi sosial. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 7(2), 45-60.
- Haryono, H. F. (2018, November). Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Komunikasi Di Masyarakat.
- Ibrahim Adnan & Dudi Iskandar. ( 2021 Oktober). Analisis Media Siber Pola Komunikasi dan Budaya Komunikasi pada Komunitas The Podcasters di Media Sosial Discord. *Jurnal Komunikasi*.
- MayaIsna Faila Sufah, Nizaria Kusumastuti, dan Nanda Attaya Satrio. (2023). Pemanfaatan Discord sebagai Media Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Gamers. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nazilatul Maghfiroh. (2022, September 2). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19.
- Pemilu dan Demokrasi: Sebuah Bunga Rampai. (2020). (n.p.): CV. Pilar Nusantara. Pertanggungjawaban Pidana Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial. (2023). (n.p.): Penerbit NEM.
- Susanti, L., & Kurniawan, D. (2021). Peran Discord dalam Mendukung Komunitas Minat Khusus di Indonesia . *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 201-210.
- Widya Ramadhani, Faizah, Z. N., Syahril, Fadel Mubarak, & Suryani Musi. (2024, Juli). Dampak Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Remaja di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4).
- Widiastuti, E., & Gunawan, H. (2020). Platform Komunikasi Berbasis Suara untuk Gamer di Indonesia: Studi Kasus Discord . *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(1), 45-58
- Yuni Maysaroh, Calvin Gunawan, & Annisa Nadya. (2022, Maret 2). Analisis Komunikasi Kelompok Dalam Komunitas Virtual Di Sosial Pada Komunitas RevoU. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.